

EXECUTIVE SUMMARY
PROFIL PEMBANGUNAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
TAHUN 2020

ARTI LOGO KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

ARTI LAMBANG DAERAH

Lambang daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara berbentuk sebuah perisai gotik yang melambangkan benteng pertahanan lahir batin.

Di dalam perisai terdapat:

1. Kubah Masjid:

- Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- Kesucian hati untuk melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya

2. Mihrab :

- Kepemimpinan yang jujur dan berwibawa;
- Ketaatan kepada pemimpin yang benar;
- Ketabahan dalam menghadapi segala kesulitan.

3. Daun dan Bunga Teratai :

- Hulu Sungai Utara sebagai daerah rawa yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat
- Tanggal terbentuknya daerah HSU (satu helai daun teratai, lima helai kelopak bunga, lima helai dan dua helai mahkota bunga bagian atas = 1/5/1952) pada 1 Mei 1952

4. Haur (Bambu) Kuning Tujuh Belas Ruas merupakan angka keramat yang berbentuk huruf U :

- U = Utara = Hulu Sungai Utara
- U = Ulet = Tidak pernah putus asa
- U = Unggul = Jaya

5. Padi dan Kapas melambangkan tujuan untuk memakmurkan sandang dan pangan

6. Buah dan Daun Karet melambangkan karet sebagai salah satu penghasilan pokok rakyat Hulu Sungai Utara

7. Padi, Kapas, Buah Karet dan Daun Karet melambangkan HSU sebagai bagian dari NKRI (17 biji buah padi, 8 kuntum bunga kapas, 4 biji buah karet dan 5 helai daun karet = 17/8/1945)
8. Piala melambangkan aliran Sungai Tabalong dan Sungai Balangan yang bertemu di Amuntai (Ibukota Kabupaten HSU) menjadi Sungai Nagara yang menuju laut luas, bergelombang lima mengambil dasar falsafah Pancasila yang merupakan dasar negara dan falsafah hidup bangsa Indonesia
9. Bidang Hijau melambangkan Kesuburan
10. Tepi Keliling dalam Warna Kuning Emas melambangkan Kemuliaan
11. Tepi Keliling Luar Warna Hitam melambangkan Keteguhan hati dan kepercayaan diri pribadi
12. Motto lambang bertuliskan AGUNG
 - Lambang kata-kata kebesaran yang mengandung nilai pendidikan, keluhuran budi dan cita-cita rakyat HSU
 - Kewibawaan dan keluwesan Pemerintah pengemban amanat rakyat
 - Besar dan berwibawa serta disegani
 - Kesetiaan, ketaatan dan kepatuhan rakyat kepada Pemerintah
 - Dalam bahasa daerah, merupakan alat tradisional yang digunakan dalam mengerahkan masyarakat untuk mengabdikan dan berbakti demi kepentingan bangsa, negara dan agama secara bergotong royong Keberadaan Candi Agung di Amuntai yang merupakan situs penting dalam sejarah kerajaan Banjar di Kalimantan Selatan

VISI, MISI, TUJUAN dan SASARAN

Visi

“Hulu Sungai Utara MANTAP”

Ungkapan MANTAP sebagaimana visi tersebut di atas merupakan akronim atau singkatan dari MAJU, MANDIRI, SEJAHTERA, AGAMIS dan PRODUKTIF. Berdasarkan visi daerah yang merupakan visi kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih secara umum terkandung pemahaman yakni “terciptanya keadaan masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang lebih maju, lebih mandiri, lebih sejahtera, agamis serta lebih produktif dalam menghasilkan karya yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hajat hidup masyarakatnya baik bagi kehidupan pribadi maupun bagi masyarakat secara komunitas.

Misi

Untuk mewujudkan visi pembangunan tersebut misi yang di emban adalah:

1. Menciptakan Pemerintahan yang Bersih, Berwibawa, dan Inovatif;
2. Mewujudkan Sumberdaya Manusia yang Berdaya Saing dengan Ditopang Nilai-nilai Agamis dan Kultur Budaya Daerah;
3. Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat yang Berbasis Pengembangan Ekonomi dan Sumberdaya Lokal dengan Berlandaskan Potensi Daerah;
4. Membangun Infrastruktur Daerah yang Terintegrasi dengan Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi Lokal;
5. Melaksanakan Pembangunan Secara Arif dengan Memperhatikan Kaidah Kelestarian terhadap Lingkungan dan Sumberdaya Alam.

Tujuan

Secara lebih khusus atas berbagai misi daerah yang ditetapkan maka tujuan pembangunan Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan birokrasi yang bersih, profesional dan produktif
2. Meningkatkan kapasitas keuangan dan pembiayaan daerah
3. Meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas
4. Meningkatkan prestasi olahraga
5. Memelihara kehidupan sosial dan keagamaan yang kondusif
6. Meningkatkan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat
7. Meningkatkan daya dukung infrastruktur di daerah
8. Meningkatkan pelestarian lingkungan hidup dan pengelolaan sumber daya alam/lahan yang berkelanjutan

Sasaran

Sebagai tindak lanjut terhadap berbagai rumusan tujuan di atas, maka sasaran pembangunan Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya penyelenggaraan pemerintahan yang transparan dan akuntabel
2. Meningkatnya pelayanan publik yang prima
3. Meningkatnya kapasitas fiskal/pembiayaan daerah
4. Meningkatnya jangkauan dan kualitas pendidikan
5. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat
6. Meningkatnya kemandirian dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan

7. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam perlindungan terhadap perempuan dan anak
8. Menekan laju pertumbuhan penduduk
9. Meningkatnya prestasi olahraga
10. Terselenggaranya kehidupan sosial masyarakat yang kondusif dan agamis
11. Meningkatnya hasil-hasil produksi pertanian, peternakan dan perikanan
12. Meningkatnya ketahanan pangan daerah
13. Berkembangnya peran ekonomi kreatif industri kecil menengah (IKM) dan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKMK)
14. Meningkatnya sektor pariwisata
15. Meningkatnya tenaga kerja produktif yang siap dan mampu diserap lapangan kerja
16. Penurunan kemiskinan
17. Meningkatnya aksesibilitas/konektivitas wilayah
18. Meningkatnya jangkauan dan kualitas infrastruktur pengairan
19. Meningkatnya pemenuhan sarana dan prasarana permukiman
20. Pengurangan lokasi banjir
21. Meningkatnya kualitas dan kelestarian lingkungan.

KINERJA PEMBANGUNAN

Pembangunan Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai serangkaian usaha dan kebijakan yang menyebabkan meningkatnya taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat dan meningkatkan hubungan ekonomi regional yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengetahui kondisi perekonomian makro suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau Pendapatan Regional. PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah dan periode waktu tertentu. Hasil penghitungan PDRB biasa dikenal sebagai PDRB menurut lapangan usaha dan PDRB menurut penggunaan. PDRB menurut lapangan usaha merupakan total nilai tambah (value added) dari semua kegiatan ekonomi di suatu wilayah dan pada periode waktu tertentu, sedangkan PDRB menurut penggunaan merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi akhir. Selain itu, dalam

penyajianya PDRB juga dibedakan menjadi PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku.

PENANGGULANGAN KEMISKINAN

Jumlah penduduk Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2016 mencapai 228.528 jiwa. Jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Selatan mencapai 4.055.479 jiwa. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2016 adalah 15.380 jiwa. Jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Selatan adalah 195.700 jiwa. Faktor utama penyebab kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah faktor geografis yang didominasi oleh rawa, sehingga memerlukan perlakuan khusus dalam pengoptimalannya. Selain itu faktor Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah, dimana lebih dari 50% penduduk Hulu Sungai Utara hanya berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sederajat. Dengan kondisi tersebut Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara memberikan perhatian yang sangat serius terhadap penanggulangan kemiskinan dengan berbagai program dan kebijakan. Hal ini sejalan dengan komitmen pemerintah pusat dalam mendukung pencapaian tujuan Sustainable Development Goals (SDG's).

INFLASI

Inflasi dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana umumnya terjadi kenaikan harga barang/jasa. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Pemicu inflasi biasanya disebabkan suplai barang/jasa yang terbatas sedangkan permintaan (demand) meningkat sehingga terjadi ketidakseimbangan pada sisi permintaan dan penawaran. Penyebab lain terjadinya inflasi adalah naiknya biaya produksi yang mengakibatkan harga jual barang/jasa naik. Dampak inflasi ini salah satunya adalah menurunnya daya beli masyarakat, yang dapat diartikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat terganggu karena ketidakmampuan penduduk dalam mengkonsumsi barang atau jasa yang menjadi kebutuhan

PENDAPATAN PER KAPITA

Pendapatan perkapita didefinisikan sebagai PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah itu, maka akan dihasilkan suatu PDRB Per kapita. PDRB Per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala

atau per satu orang penduduk. PDRB perkapita Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki tren yang meningkat dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan rata-rata pendapatan perkapita sebesar 11,68%.

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2017 sebesar 64,21

INDEKS GINI

Indeks gini adalah ukuran ketimpangan pendapatan penduduk, yang nilainya berkisar antara 0 s/d 1, jika nilai indeks gini sama dengan Nol berarti terjadi pemerataan yang sempurna, dan jika nilai indeks gini sama dengan satu berarti terjadi ketimpangan sempurna. Indeks Gini Kabupaten Hulu Sungai Utara mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2014 berada pada ketimpangan rendah, karena nilainya kurang dari 0,3. Selanjutnya terjadi peningkatan pada tahun 2015 dan sedikit turun pada tahun 2016, namun nilainya masih lebih dari 0,3 (ketimpangan sedang).

PERTANIAN

Pembangunan ekonomi sektor pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani. Di kabupaten Hulu Sungai Utara sektor Pertanian memegang peranan penting karena sektor ini merupakan penyerap tenaga kerja terbesar. Sub sektor pertanian tanaman pangan merupakan salah satu sub sektor pada sektor pertanian yang mencakup tanaman padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai dan kacang hijau. Luas panen komoditas pertanian tanaman pangan dapat dilihat pada Tabel di bawah.

PETERNAKAN

Bila dilihat trend perkembangannya, populasi ternak besar terlihat meningkat dari tahun ke tahun, walaupun kenaikan tersebut tidak terlalu besar kecuali pada tahun 2016 kenaikan cukup besar yaitu sebesar 11,8% dari tahun sebelumnya. Untuk ternak kecil terjadi penurunan dari tahun ke tahun disebabkan oleh banyaknya ternak yang terjangkit penyakit dan kondisi geografis yang tidak cocok. Adapun untuk populasi unggas terlihat memiliki tren peningkatan populasi dari tahun ke tahun sampai tahun 2015, dan populasinya sedikit menurun pada tahun 2016.

KELAUTAN DAN PERIKANAN

Lahan potensi perikanan budidaya di Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah lahan rawa dan sungai. Lahan rawa ini merupakan lahan rawa yang tergenang secara periodik dan monoton. Luas lahan potensi perikanan Kab. Hulu Sungai Utara mencapai 355 km². Produksi perikanan pada tahun 2016 mencapai 30.004,7 ton yang terdiri dari produksi perikanan tangkap dan budidaya.

KEHUTANAN

Kehutanan Jenis hutan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah jenis hutan produksi konservasi yang mencapai 41.934 Ha sedangkan untuk jenis hutan lainnya seperti hutan lindung atau hutan produksi tetap hampir tidak ada. Kondisi hutan di Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2015 bervariasi. Total luas hutan yang memiliki kondisi sangat kritis mencapai 17.201,4 Ha atau sekitar 41,02 persen dari total luas hutan di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Untuk luas hutan kritis hanya berkisar 1.179,5 Ha atau sekitar 2,81 persen dari total luas hutan.

PANGAN

Tingkat ketersediaan pangan di Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah melebihi target yang disyaratkan SPM Ketahanan Pangan yaitu untuk Ketersediaan Energi sebesar 2.400 kkal/kap/hari dan Ketersediaan Protein sebesar 63 gr/kap/hari. Pada tahun 2013 terjadi penurunan, hal ini disebabkan karena tingginya curah hujan sehingga luasan lahan pertanian yang dapat ditanami sangat sedikit / kecil, akan tetapi jumlah produksi tersebut masih bisa memenuhi tingkat ketersediaan pangan di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

PENANAMAN MODAL

Rekap Perijinan SIUP dan TDP yang diterbitkan Tahun 2012-2016

No	Jenis Perijinan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	SIUP	318	439	310	461	335
2	TDP	175	205	221	208	230

Sumber : Dinas Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja

Dari tabel di atas terlihat rekap perijinan selama 5 tahun untuk perijinan SIUP berfluktuatif. Dari SIUP yang diterbitkan tersebut menunjukkan juga tumbuhnya Usaha

baru atau memperbaharui di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Untuk Ijin TDP selama 5 tahun terakhir meningkat.

KOPERASI DAN USAHA MIKRO

Jumlah Koperasi dan Persentase Koperasi Yang Aktif

No	Tahun	Jumlah Koperasi (unit)	Koperasi yang Aktif (Unit)	Persentase
1	2011	120	89	74,17
2	2012	123	88	71,54
3	2013	124	89	71,77
4	2014	124	99	79,84
5	2015	125	98	78,40
6	2016	125	95	76,00

Sumber : Dinas Perindag,Koperasi & UKM Kab.HSU

Dari tabel diatas trend persentase koperasi aktif dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 cukup baik karena berada pada kisaran 70-80 persen, tahun 2014 sudah mendekati 80 persen kemudian pada tahun 2015 dan tahun 2016 menurun kembali. Hal ini menunjukkan perlunya usaha yang lebih keras lagi dari SKPD teknis untuk melakukan pembinaan, fasilitasi dan pengembangan koperasi yang tumbuh di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

PARAWISATA

Pembangunan dan pengembangan kepariwisataan diarahkan untuk menggalakkan kegiatan perekonomian sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan melestarikan seni budaya daerah. Obyek wisata yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara, terbagi dalam tiga katagori yaitu Obyek wisata alam, obyek wisata buatan dan tempat hiburan/rekreasi budaya.

PENDIDIKAN

Angka Pendidikan yang ditamatkan (APT) adalah Persentase jumlah penduduk, baik yang masih sekolah maupun tidak sekolah lagi menurut pendidikan tertinggi yang telah ditamatkan. Tingkat pendidikan yang ditamatkan merupakan ukuran kualitas sumber daya manusia yang selanjutnya dapat dijadikan ukuran keberhasilan baik dari sudut sosial maupun ekonomi.

KESEHATAN

Angka kematian bayi adalah jumlah kematian bayi (sebelum berumur 1 tahun) dalam periode tertentu per 1.000 bayi yang lahir hidup pada tahun bersangkutan. Angka kematian bayi merupakan indikator yang paling peka dalam menggambarkan ketersediaan, penggunaan dan efektifitas pelayanan kesehatan.